

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Secara umum, lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, salah satunya bank. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dan aktivitasnya perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat luas dan setelah memperoleh dana dari masyarakat maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman¹. Diperlukan tingkat kepercayaan yang tinggi agar dapat mengoperasikan bank dengan baik, Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank

¹ Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", (Jakarta: Rajawali pers, Edisi Revisi Cetakan 18, 2017), hal.24-25

merupakan instrumen bagi otoritas pengawas yang bertanggungjawab terhadap kegiatan perbankan dalam skala nasional dimana saat ini di bawah naungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Predikat kesehatan suatu bank digunakan sebagai sarana untuk menetapkan strategi dan kebijakan dalam mengawasi suatu bank. Melalui penilaian yang berasal dari hasil analisis kegiatan operasional suatu bank, maka otoritas pengawas dalam hal ini OJK akan lebih efektif dalam menentukan kebijakan serta memberikan evaluasi atas kinerja yang telah dilakukan²

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi perantara, dapat membantu lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan

² Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, hlm. 1

berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.³ Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Diperlukan suatu kontrol internal bank terhadap kinerja keuangan secara berkala agar dapat dapat meminimalisir terhadap risiko-risiko yang mungkin akan terjadi⁴, dan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Governance, Earnings, Capital*). Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to*

³ Santi Budi Utami, “Perbandingan analisis CAMEL dan RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank pada unit usaha syariah milik pemerintah (Skripsi-Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). Hal.2

⁴ Mentari Anggraini, et al, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan menggunakan metode RGEC (Studi PT. Bank BRI Tbk dan PT. Bank BRI syariah Periode 2011-2013)”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 27, No. 1, (Oktober, 2015)

Market Risks).⁵ Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan secara kuantitatif dengan memperhatikan unsur judgement yang didasarkan atas materialistis dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta faktor-faktor lainnya.⁶

Penerapan manajemen risiko telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Adapun pada Pasal 7 tentang Profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Peringkat faktor profil risiko ditetapkan berdasarkan analisi secara komprehensif dan terstruktur atas hasil penetapan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan. Selanjutnya faktor *Governance* menurut

⁵ Heidy Arrvida Lasta et al, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)" Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 13 No. 2 Agustus 2014

⁶ Rachmadi Usman, Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia (Jakarta: Sinar grafika, 2012). Hal.363

Komite Cadbury yaitu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *stakeholder*. Selain itu, pelaksanaan *governance* didasarkan pada keterbukaan, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi serta kewajaran.⁷

Penilaian faktor *earnings* (Rentabilitas) merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas akan terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk faktor *capital* aspek yang dinilai yaitu tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

⁷ KNKG, Pedoman Good Corporate Bisnis Syariah, 2011

Pembahasan kesehatan bank pada dasarnya telah banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank, akan tetapi dalam penelitian-penelitian tersebut seringkali dijumpai perbedaan terkait indikator penilaian yang digunakan dalam menilai masing-masing komponen RGEC. Salah satu penelitian tentang kesehatan bank yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu Randi Piu, Sri Murni, Victoria Untu (2018) tentang analisis komparasi kesehatan perbankan dengan menggunakan metode RGEC pada bank umum konvensional buku empat. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan indikator penilaian yang berbeda untuk setiap faktor yang dinilai dalam RGEC yakni *Risk profile* menggunakan seluruh profil resiko, *Governance* menggunakan hasil *self assessment* bank, *Earnings* dengan menggunakan ROA, dan *Capital* menggunakan CAR.

Pada penelitian kali ini, penulis akan terfokus pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah Buku Tiga. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 6/POJK.03/2016 Pasal 3

Bank Buku Tiga merupakan kategori bank yang memiliki modal inti dari Rp.5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp.30 Triliun. Berikut adalah rasio kesehatan serta *self assestment* Bank Syariah Mandiri dan Bank BTPN Syariah:

Tabel 1.1

Rasio Keuangan dan *self assestment* GCG

Nama bank	Tahun	Rasio Keuangan (dalam persentase %)					Nilai Komposit gcg
		NPF	FDR	NIM	ROA	CAR	
BSM	2015	6.06	81.99	6.54	0.56	10.0	2
	2016	4.92	79.19	6.75	0.59	12.3	1
	2017	4.53	77.66	7.35	0.59	14.0	1
	2018	3.28	77.25	6.56	0.88	14.5	1
	2019	2.44	75.54	6.36	1.69	14.6	1
BTPNS	2015	1.25	96.5	5.49	5.2	19.9	2
	2016	1.53	92.7	8.80	9.0	23.8	2
	2017	1.67	92.5	11.07	11.2	28.9	2
	2018	1.39	95.6	11.98	12.4	40.9	2
	2019	1.36	95.3	13.67	13.6	44.6	2

Sumber: laporan keuangan dan GCG BSM dan BTPNS

2015-2019

Berdasarkan dari pemaparan diatas, dapat diketahui kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan serta modal kedua bank mengalami peningkatan yang signifikan namun pada sisi kemampuan bank dalam menjaga risiko kredit dan likuiditas mengalami kenaikan dan penurunan selama 5 tahun terakhir sehingga rasio kesehatan bank mengalami fluktuasi. Maka, penulis akan membandingkan dua bank syariah yang kedalam kategori Bank Buku Tiga di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank BTPN Syariah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba menganalisis tentang Komparatif kesehatan Bank Umum Syariah Buku Tiga dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Governance, earnings, and Capital*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perlunya penilaian terhadap tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Buku Tiga. Dalam upaya mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat,

melalui pendekatan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 untuk menilai tingkat kesehatan Bank.

2. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah yang masih rendah, maka diperlukan penilaian kesehatan pada bank guna mengembalikan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya ke bank.

C. Batasan Masalah

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan bank Indonesia selaku bank sentral. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC.

Adapun Bank Umum Syariah yang terdaftar Pada Buku Tiga Yaitu BTPN Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi terhadap faktor *Risk Profile* (R), *Governance* (G), *Earnings* (E), dan *Capital* (C). untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang

digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPF (*Net Performing Finance*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung FDR (*Finance to Deposit Ratio*). Faktor *Good Corporate Governance* akan diukur menggunakan kriteria *self assessment* melalui laporan *Good Corporate Governance* BUS Buku Tiga (BTPNS, BSM). Sedangkan untuk faktor *Earnings* penilaian yang digunakan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), dan NIM (*Net Interest Margin*). Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Dari penilaian tersebut, akan dapat disimpulkan apakah bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat berdasarkan peringkat komposit yang diperoleh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *Risk Profile* antar Bank Umum Syariah Buku Tiga?

2. Apakah terdapat perbedaan *Governance* antar Bank Umum Syariah Buku Tiga?
3. Apakah terdapat perbedaan *Earnings* antar Bank Umum Syariah Buku Tiga?
4. Apakah terdapat perbedaan *Capital* antar Bank Umum Syariah Buku Tiga?
5. bagaimanakah komparatif tingkat kesehatan antar bank umum syariah buku tiga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan *Risk Profile* antar Bank Umum Syariah Buku Tiga.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan *Governance* antar Bank Umum Syariah Buku Tiga.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan *Earnings* antar Bank Umum Syariah Buku Tiga.
4. Untuk mengetahui adanya perbedaan *Capital* antar

Bank Umum Syariah Buku Tiga.

5. untuk mengetahui komparatif tingkat kesehatan antar bank umum syariah buku tiga

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya mengenai metode RGEC.

b. Bagi Industri Perbankan Syariah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan mutu dan kinerjanya serta dapat menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi.

c. Bagi Lingkungan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya diprogram studi

(perbankan syariah), khususnya mengenai kesehatan Bank menggunakan metode RGEC.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pertama yakni bagian pendahuluan, yang penulis jadikan tolak ukur dalam langkah awal penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang langkah awal dalam menyusun laporan penelitian, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teoritis

Pada bab kedua yakni bagian berisi tentang tinjauan pustaka yang akan membahas teori-teori dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan tentang analisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC, serta penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ketiga yakni bagian metode penelitian akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan berdasarkan pokok masalah utama untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang, teknik analisis data beserta sumber data.

Bab IV: Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab keempat yakni bagian deskripsi hasil penelitian yang akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

Bab V: Penutup

Pada bab kelima yakni bagian penutupan memuat hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.